

# **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN DESA DI DESA TANJUNG UNA KECAMATAN TALIABU UTARA KABUPATEN PULAU TALIABU**

**EKA WULANDARI KATILI**

**MASJE SILIJA PANGKEY**

**SALMIN DENGO**

[ekatili@yahoo.com](mailto:ekatili@yahoo.com)

## **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa di Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Informan penelitian ini sebanyak 10 orang (Kepala Desa, Ketua BPD, Ketua LPM, Kepala Dusun, tokoh masyarakat, perwakilan kelompok masyarakat, dan warga Desa Tanjung Una. Pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan observasi; teknik analisis yang digunakan adalah model interaktif dari Miles dan Hubermann.

Berdasarkan hasil analisa data ditarik kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan desa masih kurang/rendah. Masyarakat desa belum banyak berpartisipasi pada penyusunan dan pembahasan RPJM dan RKP, baik secara langsung ikut melalui musrembang desa, maupun secara tidak langsung melalui perwakilan masyarakat seperti tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok-kelompok masyarakat. Masih rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan disatu pihak oleh masih rendahnya kesadaran, dan kepedulian terhadap kegiatan perencanaan pembangunan desa (musrembang desa); dan di lain pihak karena masih kurangnya akses dan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat desa untuk dapat ikutserta dalam musrembang desa.

Penelitian ini merekomendasikan : (1) perlu dilakukan sosialisasikan kepada masyarakat tentang pelaksanaan musrembang; (2) Pemerintah desa hendaklah memberikan akses yang luas kepada masyarakat desa untuk berpartisipasi; dan (3) BPD dan LPM hendaklah lebih berperan aktif mendorong masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam perencanaan pembangunan desa melalui musrembang desa.

**Kata Kunci:** Partisipasi Masyarakat, Perencanaan Pembangunan Desa

## **Abstract**

*The purpose of the study was to determine community participation in village development planning in Tanjung Una Village, Taliabu Utara District, Taliabu Island District. This study uses a quantitative approach method. The informants of this study were 10 people (Village Heads, BPD Chairmen, LPM Chairmen, Hamlet Heads, community leaders, representatives of community groups, and Tanjung Una Village residents. Data collection used interview and observation guidelines; the analytical techniques used were interactive models of Miles and Hubermann. Based on the results of data analysis concluded that community participation in village development planning is still lacking / low. Village communities have not participated much in the preparation and discussion of the RPJM and RKP, both directly participating through village development forums, and indirectly through community representatives such as community leaders and representatives of community groups. Still low community participation is due to the low awareness and concern for village development planning activities (musrembang desa); and on the other hand because there is still a lack of access and opportunities given to rural communities to be able to participate in village development meetings. This study recommends: (1) it is necessary to disseminate information to the community on the implementation of musrembang; (2) The village government should give broad access to the village community to participate; and (3) BPD and LPM*

*should play an active role in encouraging rural communities to participate in village development planning through village development forums.*

**Keyword:** *community participation, village development planning*

## PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan sesuatu yang sangat melekat dengan konsep pembangunan desa atau pembangunan masyarakat desa. Komisi pembangunan masyarakat PBB dalam laporannya kepada ECOSOC pada Tahun 1954 (Taliziduhu, 2000), telah mengkonsepsi pembangunan masyarakat desa adalah “suatu proses, baik usaha-usaha masyarakat yang bersangkutan yang diambil berdasarkan prakarsa sendiri, maupun kegiatan pemerintah, dalam rangka memperbaiki kondisi ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat dan mengintegrasikan kehidupan masyarakat-masyarakat itu ke dalam kehidupan bangsa, dan memampukan mereka untuk memberi sumbangan sepenuhnya demi kemajuan nasional” (“... is the processes by which the efforts of the people themselves are united with those of government authorities to improve economic, social, and cultural conditions of communities, to integrate these communities into the life of the nation and to enable them to contribute to national progress”). Pada kenyataannya, berdasarkan pengamatan sementara menunjukkan partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan desa masih lemah/rendah. Hal itu dapat dilihat dari indikasi masih kurangnya keterlibatan masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam musyawarah perencanaan pembangunan di desa untuk penyusunan dan penetapan RPJMD dan RKP-Desa. Sumber dari rendahnya partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan desa adalah ; (1) Rendahnya kemauan masyarakat desa untuk berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan di desa yang terlihat dari sikap apatis atau tidak peduli terhadap pembangunan di desa; dan rendahnya kemampuan pengetahuan dan pemahaman warga masyarakat desa terhadap perencanaan

pembangunan desa. (2) Rendahnya akses masyarakat untuk dapat berpartisipasi dalam proses perencanaan pembangunan desa, karena sengaja dibatasi atau tidak/kurang diberi kesempatan atau tidak dilibatkan oleh pemerintah desa dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa; (3) Badan Permusyawaratan Desa (BPD) tidak berperan maksimal dalam musyawarah perencanaan pembangunan di desa; dan (4) Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) tidak optimal di dalam menjalankan fungsinya sebagai mitra pemerintah desa dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa, dan sebagai penampung, penggerak dan penyalur aspirasi masyarakat desa pembangunan desa. Beberapa indikasi masalah tersebut mendorong melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa di Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu”.

## Konsep Pembangunan Desa

Pengertian pembangunan (*development*) memiliki beragam definisi. Katz dalam Tjokrowinoto (2001) mendefinisikan pembangunan sebagai proses perubahan yang terencana dari suatu situasi nasional yang satu ke situasi nasional yang lain yang dinilai lebih tinggi. Ruopp dalam Taliziduhu( 2000) merumuskan pengertian pembangunan adalah upaya untuk mengubah keadaan dari yang kurang dikehendaki menuju keadaan yang lebih baik. Seers dalam Tjokrowinoto (2001) mengatakan, pembangunan pada dasarnya menyangkut proses perbaikan; atau menurut Riyadi dan Bratakusuma (2005), merupakan proses untuk melakukan perubahan. Pembangunan adalah proses perubahan yang terencana yang mencakup seluruh sistem sosial, politik, ekonomi, infrastruktur, pertahanan, pendidikan, teknologi, kelembagaan, dan

budaya (Alexander dalam Nurman, 2015). Dari beberapa rumusan tersebut dapat dipahami bahwa pembangunan pada dasarnya diarahkan kepada perbaikan kondisi kehidupan nasional menuju kepada kondisi yang lebih baik atau lebih bernilai. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pembangunan diarahkan pada perbaikan kondisi hidup masyarakat bangsa pada semua aspek kehidupan sosial, politik, ekonomi, budaya, dan aspek lainnya. Istilah “desa” berasal dari bahasa India “swadesi” yang berarti tempat asal, tempat tinggal, negeri asal atau tanah leluhur yang merujuk pada satu kesatuan hidup dengan kesatuan norma serta memiliki batas yang jelas. Istilah desa dan perdesaan sering dikaitkan dengan pengertian *rural* atau *village* yang dibandingkan dengan istilah *city/town* (kota) dan perkotaan (*urban*). Dalam hal ini, konsep perdesaan dan perkotaan mengacu pada karakteristik masyarakat, sedangkan desa dan kota merujuk kepada suatu satuan wilayah administrasi atau teritorial; perdesaan mencakup beberapa desa (Nurman, 2015). Bintarto dalam Wasistiono dan Tahir (2006) memandang desa dari aspek geografis mendefinisikan desa sebagai suatu hasil dai perwujudan antara kegiatan kelompok manusia dengan lingkungannya. Hasil dari perpaduan itu ialah suatu wujud atau penampakan di muka bumi yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiografi, sosial ekonomis, politis dan kultural yang saling berinteraksi antar unsure tersebut dan juga dalam hubungannya dengan daerah lain. Koenjtaraningkat dalam Nurman (2015) mendefinisikan desa sebagai komunitas kecil yang menetap di suatu daerah.

### **Konsep Perencanaan Pembangunan Desa**

Menurut Terry (2000) perencanaan berarti menentukan sebelumnya apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya. Lanjut dikatakan oleh Terry, bahwa perencanaan meliputi tindakan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan

membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas-aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan. Perencanaan dapat dianggap sebagai suatu kumpulan keputusan-keputusan, dalam hubungan mana perencanaan tersebut dianggap sebagai tindakan mempersiapkan tindakan-tindakan untuk masa yang akan datang dengan jalan membuat keputusan-keputusan sekarang.

### **Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa**

Istilah partisipasi bahasa Inggris disebut “*participation*”. Menurut Kamus Bahasa Indonesia partisipasi diartikan sebagai “pengambilan bagian” “pengikutsertaan”, atau “peanserta” (Poerwadarminta, 2000). Berdasarkan pengertian secara etimologis tersebut Marzuki (2004) menyimpulkan bahwa partisipasi mengandung makna semua pihak yang terkait mengambil bagian atau ikutserta secara aktif berdasarkan potensi yang dimilikinya secara bersama-sama (Marzuki, 2004); atau menurut Bhattacharyya dalam Taliziduhu (2000) berarti pengambilan bagian dalam kegiatan bersama.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian (misalnya perilaku, persepsi, tindakan, dan lainnya), secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data

dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Moleong, 2009).

### **Fokus Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah bahwa fokus penelitian ini adalah partisipasi masyarakat desa dalam perencanaan pembangunan di desa. Fokus penelitian tersebut didefinisikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan atau peranserta masyarakat desa di dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa, baik untuk penyusunan rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) maupun penyusunan rancangan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa).

### **Jenis Data**

Data yang dikumpulkan dan dianalisis adalah “data primer yang bersifat kualitatif yaitu data kualitatif yang diperoleh langsung dari informan penelitian melalui wawancara. Selain data primer juga dikumpulkan data sekunder sebagai pelengkap data primer, yaitu data yang telah terolah di kantor kepala desa, seperti data kependudukan, data aparatur pemerintah kecamatan dan desa, data pembangunan desa, dan data lainnya yang relevan dengan topik permasalahan yang diteliti.

### **Informan Penelitian**

Salah satu sifat dari penelitian kualitatif ialah tidak terlalu mementingkan jumlah atau banyaknya informan, tetapi lebih mementingkan *content*, relevansi, sumber yang benar-benar dapat memberikan informasi, baik mengenai orang, peristiwa, atau hal. Yang penting informan yang dipilih memiliki pengetahuan yang cukup serta

mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang obyek penelitian. Oleh karena itu teknik pengambilan sampel (sumber data/informan) dalam penelitian kualitatif ialah teknik *purposive sampling* yaitu teknik sampling bertujuan atau atas pertimbangan tertentu; sedangkan besar atau banyaknya informan ditentukan dengan teknik *snowball* (bola salju). Dalam teknik *purposive* dan *snowball*, jumlah informan ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasi yang diperlukan; jika tidak ada lagi informasi yang dapat dijaring, maka pengambilan informan sudah dapat diakhiri, Jadi intinya ialah jika sudah terjadi pengulangan informasi, maka pengambilan informan sudah harus dihentikan. (Moleong, 2009; Sugiono, 2009; Bungin, 2010). Adapun informan pada penelitian ini diambil dari unsur pemerintah desa, unsur Badan Permusyawaratan Desa (BPD), unsur lembaga kemasyarakatan di desa (LPM), dan unsur masyarakat desa. Jumlah seluruh informan yang berhasil diwawancarai adalah sebanyak 10 orang dengan perincian sebagai berikut :

### **Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan; selebihnya ialah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Penggunaan metode tersebut karena beberapa pertimbangan : (1) menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak;(2) metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden; dan (3) metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2009). Berdasarkan pendapat tersebut maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview). Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh data primer dari responden/informan. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara terstruktur/terpimpin (*interview guide*) dengan menggunakan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu.
2. Dokumentasi. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data sekunder yaitu data yang telah terolah atau tersedia di kantor Kepala Desa.
3. Observasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa/fenomena yang diteliti, guna melengkapi data primer hasil wawancara.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif. Dalam hal ini metode atau teknik analisis data yang digunakan ialah model analisis interaktif dari Miles dan Hubermann dalam Sugiono (2009). Proses analisis data model interaktif diawali dengan kegiatan mempelajari dan menelaah data (*data collection*), kemudian dilanjutkan dengan reduksi data (*data reduction*), selanjutnya penyajian data (*data display*), dan berakhir pada pembuatan kesimpulan atau verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Langkah-langkah proses analisis data model interaktif tersebut dapat Sumber : Miles dan Hubernann dalam Sugiono (2009) Langkah-lankah proses analisis kualitatif model interaktif tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pengumpulan data (*data collection*); pengumpulan data di lapangan yang dilakukan melalui teknis wawancara dan dibantu dengan teknik observasi dan studi dokumentasi.
2. Reduksi data (*data reduction*); yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok yang difokuskan pada hal-hal

yang penting sesuai dengan tema dan polanya. Dengan kata lain reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstaksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dan dilanjutkan setelah data terkumpul dengan membuat ringkasan, menelusuri tema dan menggolongkannya ke dalam suatu pola yang lebih jelas.

3. Penyajian data (*data display*); dilakukan dalam bentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, dan teks yang bersifat naratif.
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclust drawing and verivication*). Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru, yang dapat berupa dekripsi data suatu obyek.

### **HASIL PEMBAHASAN**

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada uraian metodologi penelitian di atas bahwa yang menjadi fokus dalam penelitian ini ialah “partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Fokus penelitian tersebut didefinisikan sebagai keikutsertaan atau keterlibatan atau peranserta masyarakat desa di dalam kegiatan penyusunan perencanaan pembangunan desa melalui musyawarah perencanaan pembangunan desa, baik untuk penyusunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM-Desa) maupun penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP-Desa). Sesuai dengan definisi fokus penelitian tersebut disusun sebanyak 10 (sepuluh) item pertanyaan kunci yang diajukan kepada para informan, yaitu mengenai hal-hal sebagai berikut : (1) keikutsertaan/keterlibatan/peranserta tokoh masyarakat/adat/agama dan perwakilan

kelompok-kelompok masyarakat di tingkat dusun dalam kegiatan musyawarah perencanaan pembangunan tingkat dusun guna penggalan gagasan dan aspirasi masyarakat untuk penyusunan RPJM dan RPK-Desa. (2) Peran BPD dalam memasukkan dan merumuskan aspirasi masyarakat pada pembahasan rancangan RPJMD dan RKP-Desa. (3) Peran LPM dalam menyalurkan dan memperjuangkan aspirasi masyarakat pada pembahasan rancangan RPJMD dan RKP-Desa. (4) Keikutsertaan atau peraserta tokoh masyarakat desa seperti para tokoh adat, tokoh agama, tokoh wanita, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat lainnya dalam musyawarah perencanaan desa untuk menyusun RPJMD dan RKP-Desa. (5) Keikutsertaan atau peraserta para tokoh adat/agama/masyarakat mengemukakan gagasan, ide, pemikiran, dan pendapat tentang rancangan rencana pembangunan desa (RPJMD, RKP-Desa) pada musyawarah perencanaan pembangunan desa. (6) Keikutsertaan atau peraserta para tokoh masyarakat/agama/adat/wanita/pemuda dalam proses pengambilan keputusan (menyetujui atau menolak keputusan) tentang RPJMD atau RKP-Desa. (7) Keikutsertaan/keterlibatan unsur perwakilan kelompok masyarakat (seperti kelompok tani, kelompok nelayan, kelompok pengrajin, kelompok perempuan, kelompok masyarakat miskin, dan kelompok masyarakat lainnya) dalam musyawarah perencanaan pembangunan desa. (8) Peraserta para perwakilan kelompok masyarakat mengemukakan gagasan, ide, pemikiran, dan pendapat tentang rancangan rencana pembangunan desa (RPJMD, RKP-Desa) pada musyawarah perencanaan pembangunan desa. (9) Keikutsertaan atau peraserta para perwakilan kelompok masyarakat dalam proses pengambilan keputusan (menyetujui atau menolak keputusan) tentang RPJMD atau RKP-Desa. (10) Keikutsertaan atau peran serta warga masyarakat secara individu

menyampaikan gagasan atau pemikiran atau pendapat secara langsung tentang rancangan rencana pembangunan desa, baik kepada Kepala Desa atau kepada BPD atau kepada LPM.

Hasil penelitian sebagaimana telah dideskripsikan di atas menggambarkan bagaimana partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara di dalam perencanaan pembangunan di desa, khususnya pada penyusunan dan pembahasan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa atau RPJM-Desa dan Rencana Tahunan Desa atau yang disebut Rencana Kerja Pemerintah Desa atau RKP-Desa melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa atau Musrembang Desa. Berdasarkan hasil penelitian ternyata partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una dalam perencanaan pembangunan desa masih kurang atau rendah. Masyarakat desa belum banyak berpartisipasi pada penyusunan dan pembahasan RPJM dan RKP, baik secara langsung ikut dalam kegiatan musrembang desa, maupun secara tidak langsung melalui perwakilan masyarakat seperti tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok-kelompok masyarakat

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una dalam perencanaan pembangunan desa. masih kurang/rendah. Masyarakat desa belum banyak berpartisipasi pada penyusunan dan pembahasan RPJM dan RKP, baik secara langsung ikut dalam kegiatan musrembang desa, maupun secara tidak langsung melalui perwakilan masyarakat seperti tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok-kelompok masyarakat. Masih rendahnya partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara dalam perencanaan

pembangunan disebabkan disatu pihak oleh masih rendahnya kesadaran, kepedulian dan rasa tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap kegiatan perencanaan pembangunan desa (musrembang desa); dan di lain pihak karena masih kurangnya akses dan kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Desa dan BPD kepada masyarakat desa untuk dapat ikutserta dalam musrembang desa. Selain itu, LPM yang merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa belum berfungsi dengan baik, sehingga aspirasi dan gagasan pembangunan desa dari masyarakat banyak yang tidak tersalur.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una dalam perencanaan pembangunan desa. masih kurang/rendah. Masyarakat desa belum banyak berpartisipasi pada penyusunan dan pembahasan RPJM dan RKP, baik secara langsung ikut dalam kegiatan musrembang desa, maupun secara tidak langsung melalui perwakilan masyarakat seperti tokoh-tokoh masyarakat dan perwakilan kelompok-kelompok masyarakat. Masih rendahnya partisipasi masyarakat Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara dalam perencanaan pembangunan disebabkan disatu pihak oleh masih rendahnya kesadaran, kepedulian dan rasa tanggung jawab masyarakat itu sendiri terhadap kegiatan perencanaan pembangunan desa (musrembang desa); dan di lain pihak karena masih kurangnya akses dan kesempatan yang diberikan oleh Pemerintah Desa dan BPD kepada masyarakat desa untuk dapat ikutserta dalam musrembang desa. Selain itu, LPM yang merupakan wadah partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan desa belum berfungsi dengan baik, sehingga aspirasi dan gagasan pembangunan desa dari masyarakat banyak yang tidak tersalur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azam Awang, 2010, *Implementasi Pemberdayaan Pemerintah Desa (Studi Kajian Pemberdayaan Berdasarkan Kearifan Lokal di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Bungin,S. 2010, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group.
- Bryant Coralie dan Louise White, 1995, *Manajemen Pembangunan untuk Negara-Negara Berkembang*, terjemahan, Jakarta, LP3ES.
- Handoko H.T. 2000, *Manajemen*, Yogyakarta, BPFE.
- Marzuki Muhammad, 2004, *Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif*, Modul PKM, Jakarta, Departemen Dalam Negeri.
- Moleong L, 2009, *Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Nurman, 2015, *Strategi Pembangunan Daerah*, Jakarta, PT.RajaGrafindo Persada.
- Nurcholis, H, 2011, *Pertumbuhan dan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa*, Jakarta, Erlangga.
- Ohama,Y., 2000, *Kerangka Teoritis dan Metode-Metode Praktis untuk Participatory Local Social Development*, Pelatihan Internasional JICA untuk PLSD, JICA, Nagoya.
- Poerwadarminta, S., 2000, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT.Gramedia.
- Riyadi dan Bratakusuma D.S., 2005, *Perencanaan Pembangunan Daerah : Strategi Menggali Potensi dan Mweujudkan Otonomi Daerah*, Jakarta, PT.Gramedia.
- Siagian, S.P. 2000, *Perencanaan Pembangunan*, Jakarta, Gunung Agung.

Sugiono, 2009, *Metodeologi Penelitian Administrasi*, Bandung, Alfabeta.

Taliziduhu N, 2000, *Pembangunan Masyarakat*, Jakarta, Bina Aksara

Tjokroamidjojo, B, 2000, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, Jakarta, LP3ES.

Tjokrowinoto M, 2001, *Pembangunan : Dilema dan Tantangan*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Terry, G,R. 2000, *Asas-Asas Manajemen*, terjemahan, Bandung, Alumni.

Theresia, A, dkk, 2015, *Pembangunan Berbasis masyarakat*, Bandung, Alfabeta.

Wahyudin, K, 2004, *Perencanaan Pembangunan Desa*,

Jakarta:Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi.

Sumber Lain (Dokumen) :

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan pembangunan Nasional.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan UU.No.6 Tahun 2014.